



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 1880 - 1890

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Analisis Terhadap *Holland Theory* Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa

Ilham Wahyudi<sup>1✉</sup>, A Muri Yusuf<sup>2</sup>, Afdal<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [wahyudi.ilham066@gmail.com](mailto:wahyudi.ilham066@gmail.com)<sup>1</sup>, [amuriyusuf@fip.unp.ac.id](mailto:amuriyusuf@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [Afdal@konselor.org](mailto:Afdal@konselor.org)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Pada institusi pendidikan banyak siswa merasa bingung dengan arah pilihan karirnya. Keadaan ini disebabkan kurangnya informasi tentang karir serta pendidikan yang mendukung pada arah karir siswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis terhadap teori *Holland* serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling karir pada siswa. Metode pengumpulan data yang di gunakan pada artikel ini adalah kajian Pustaka. Metode yang digunakan untuk pengkajian ini studi literatur. Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai teori *Holland* dan impiklasinya dalam bimbingan karir pada siswa Hasil kajian terhadap teori Holland memberikan arah dan padangan karir pada siswa melalui klarifikasinya berdasarkan tipe kepribadian sehingga dapat memberikan pandangan dan arah karir pada siswa dalam memilih langkah karir yang sesuai dengan tipe kepribadianya terhadap minat, arah bidang studi yang sesuai serta gambaran lingkungan kerja terhadap tipe kepribadian pada siswa. Implikasi teori *Holland* terhadap bimbingan dan konseling karir pada siswa adalah sebagai acuan parameter kepribadian siswa terhadap minat, bakat serta pandangan lingkungan kerja yang sesuai dalam proses bimbingan dan konseling karir pada siswa.

**Kata Kunci:** *Holland Theory*, Bimbingan Karir.

#### Abstract

*In educational institutions, many students feel confused about the direction of their career choices. This situation is due to the lack of information about careers and education that supports the direction of students' careers. This article aims to analyze Holland's theory and its implications in career guidance and counseling for students. The data collection method used in this article is a library study. The method used for this study is a literature study. The data obtained were compiled, analyzed and concluded so as to obtain conclusions about Holland's theory and its implications in career guidance for students. The results of the study of Holland's theory provide career direction and views for students through clarification based on personality type so that they can provide career views and directions for students in choosing steps. a career that is in accordance with his personality type towards interests, the direction of the appropriate field of study and a description of the work environment on the personality type of students. The implication of Holland's theory on career guidance and counseling for students is as a reference for students' personality parameters regarding interests, talents and views of the work environment that are appropriate in the process of career guidance and counseling for students.*

**Keywords:** *Holland Theory, Career Guidance.*

Copyright (c) 2021 Ilham Wahyudi, A Muri Yusuf, Afdal

✉ Corresponding author

Email : [wahyudi.ilham066@gmail.com](mailto:wahyudi.ilham066@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.668>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Karir diartikan sebagai urutan posisi atau pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan (Yusuf, 2002). Individu harus merencanakan dan mengorientasikan kemana arah karirnya sejak dini. Hal ini dilakukan agar individu mengetahui kemana arah karir dan apa yang harus ia lakukan untuk mencapai karir yang direncanakan, siswa sebagai individu yang berada dalam rentan karir mempunyai kemungkinan dalam menjajaki langkah awal pemilihan arah karirnya yang dapat menentukan pemilihan karir dan tujuan yang hendak di capai. Dalam pemilihan karir pada siswa di perlukan perencanaan matang yang sesuai dengan minat dan bakat siswa sehingga dalam setiap penetapan setiap langkah karir yang di pilih menjadi pilihan tepat dalam mencapai tujuan karir pada siswa.

Perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dalam mencapai sukses karir. Semua siswa menginginkan sukses dalam karir, agar siswa dapat sukses dalam karir diharapkan siswa dapat merencanakan kariernya, karena sukses dalam karier diawali dengan perencanaan karir yang baik. Karir bukan hanya job dan bukan pula okupasi, tetapi karier merupakan suatu rangkaian pekerjaan seseorang selama hidupnya (Yusuf, 2002). Dalam dunia pendidikan siswa sebagai individu yang berproses hendaknya mempunyai arah karir yang dapat menentukan langkah selanjutnya dengan memahami setiap potensi yang ada pada dirinya.

Dunia pendidikan sebagai langkah awal siswa dalam memulai karirnya merupakan bentuk media yang menjembatani siswa dalam menapaki jenjang karirnya, dimana pendidikan adalah sebuah system yang teroganisir yang mengantarkan siswa dalam mengenali relevansi pembelajaran terhadap lingkungan kerja dan mengenali potensi yang ada pada dirinya. (Yusuf, 2002) mengemukakan dunia pendidikan merupakan masa pre-okupasi, dan memasuki pensiun merupakan masa post-okupasi. Sebagai suatu sistem, masa pre-okupasi, okupasi dan masa post-okupasi hendaknya menyatu dalam kehidupan seseorang sehingga sukses karir merupakan suatu rentang keberhasilan dalam tiga “dunia”.

Terdapat banyak teori yang langsung berhubungan dengan pilihan karir, antara lain seperti : Donald Super Hoppock dan *Holland*. Teori-teori yang langsung berhubungan dengan masalah karir yaitu pendapat-pendapat yang membicarakan bagaimana siswa / individu memilih karir atau jabatan yang atas dasar pemilihan tersebut bisa untuk memenuhi kebutuhan baik fisik maupun psikis. Begitu juga pendapat-pendapat yang membicarakan sifat-sifat atau karakteristik- karakteristik pribadi individu yang dilihat dari sisi apakah karir atau jabatan tersebut sesuai atau tidak dengan model atau tipe kepribadian individu yang mencakup segala aspeknya (Afandi, 2011).

Pada dasarnya kesungguhan terkait masa depan terhadap karir pada siswa di pengaruhi oleh jenis kelamin, dimana Menurut Hurlock (Sulusyawati, Yusuf & Daharnis 2017) mengemukakan bahwa “Anak SMA mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Anak laki-laki lebih bersungguh sungguh dalam hal pekerjaan dibandingkan dengan anak perempuan”. Individu harus merencanakan dan mengorientasikan kemana arah karirnya sejak dini. Hal ini dilakukan agar individu mengetahui kemana arah karir masa depan dan apa yang harus ia lakukan untuk mencapai karir yang direncanakan tersebut agar tidak terjadi permasalahan terhadap karirnya (Sari, Yusuf & Afdhal 2021).

Dalam kajian literatur research ini penulis mendapat beberapa masalah dalam masing-masing kajian terkait dengan relevansi penulisan karya ilmiah ini, dimana pada masalah-masalah tersebut dapat penulis rangkai perbedaan, persamaan bahkan analisis yang berbeda terkait dengan implikasi teori *Holland* dalam bimbingan konseling karir pada siswa.

Salah satu permasalahan yang tampak dalam lingkungan *setting* pendidikan penulis temukan dimana Permasalahannya adalah di sekolah-sekolah peran orangtua masih dipertanyakan. banyak orang tua yang beranggapan bahwa urusan persiapan dan perencanaan karir anak adalah urusan guru. Ada juga orangtua yang berpendapat bahwa urusan mereka hanyalah mempersiapkan dari segi materi yang dibutuhkan anaknya dalam

usaha mempersiapkan atau merencanakan karir mereka masing-masing. Sedangkan urusan lain berkenaan dengan pendidikan (termasuk perkembangan karir anak) sepenuhnya diserahkan kepada guru atau sekolah. Selain menyerahkan urusan pendidikan kepada guru, terdapat juga orangtua yang menyerahkan urusan pendidikan di lingkungan keluarga kepada pembantu, sehingga tercipta hubungan emosional yang lebih dalam dengan pembantu dibandingkan dengan orangtua kandungnya sendiri (*Kompasiana*, 24 September).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa merencanakan kariernya. Menurut (Ahmad, 2013) perencanaan karir tertentu telah dimulai sejak seseorang berada di bangku sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling seyogyanya memberikan layanan dalam bentuk penyediaan peluang bagi dikenalnya berbagai karier oleh siswa, mempersiapkan diri untuk suatu karier serta merencanakan karier masa depan.

Agar bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan baik dalam membantu siswa merencanakan kariernya, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa. (Winkel, W.S., & Hastuti, 2013) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu nilai-nilai kehidupan (values), inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, keadaan jasmani, masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi keluarga ikut menentukan perencanaan karier siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan orangtua dan tinggi rendahnya pendapatan orangtua serta daerah tempat tinggal.

Hasil penelitian (Zen, 2012) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh langsung 2,99 % dan tidak langsung 0,53 % status sosial ekonomi terhadap perencanaan karier. Menurut hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa secara langsung maupun tidak langsung status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perencanaan kariernya. Hasil penelitian (Hoffman, 2007) menunjukkan bahwa siswa yang status sosial ekonominya rendah lebih kecil kemungkinannya untuk merencanakan karier.

Jadi dalam kajian literatur Pustaka yang penulis dapatkan, penulis menemukan perbedaan pandangan pada fenomena yang di temukan dengan informasi karir pada penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian karir sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa siswa sebagai individu yang berada dalam tahap rentan keputusan karir memiliki permasalahannya masing-masing berdasarkan sudut pandang dari penulisan karya ilmiah sebelumnya, dimana pada penulisan tersebut banyak factor yang mempengaruhi pemilihan karir pada siswa yaitu pada fenomena pertama dapat kita lihat bahwa factor keluarga mempunyai peran penting dalam menentukan arah karir pada siswa, pada hal tersebut orangtua tidak tahu menau tentang potensi dan arah karir anaknya dimana orang tua beranggapan bahwa dia sebagai orang tua hanya menyediakan biaya akan pendidikan anaknya dan menyerahkan perihal langkah karir selanjutnya kepada guru.

Pada fenomena selanjutnya penulis juga mendapatkan bahwasanya arah karir siswa dipengaruhi status sosial ekonomi, dimana pada penelitian tersebut mendapatkan bahwa adanya pengaruh langsung dan tidak langsung status sosial ekonomi terhadap perencanaan karier. Menurut hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara langsung maupun tidak langsung status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perencanaan kariernya. Hasil penelitian (Hoffman, 2007) menunjukkan bahwa siswa yang status sosial ekonominya rendah lebih kecil kemungkinannya untuk merencanakan karir.

Pada penulisan ini memiliki perbedaan terkait pemilihan karir pada siswa, dimana pada penulisan ini penulis lebih mengarahkan salah satu factor penting yang mempengaruhi arah karir pada siswa yaitu factor kepribadian dan potensi minat serta penyesuaian diri siswa terhadap lingkungannya, dimana hal tersebut dapat kita temui dalam teori *Holland* terkait pemilihan arah karir pada siswa. Jadi pada artikel ini menelaah serta analisis secara mendalam terkait *Holland* teori serta implikasinya pada bimbingan karir pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Pada artikel ini menggunakan metode penelitian analisis kajian Pustaka (*literatur research*). Kajian Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan Pada artikel ini menggunakan beberapa sumber literatur yaitu buku, jurnal, artikel serta temuan-temuan yang relevan. tata kerja dan tahapan dalam penelitian ini yaitu 1.) Pemilihan topik, 2.) Eksplorasi informasi, 3.) Menentukan fokus penelitian, 4.) Pengumpulan sumber data, 5.) Persiapan penyajian data, 6.) Penyusunan laporan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diperoleh dikompulasi, dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai teori Holland dan implikasinya dalam bimbingan karir pada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Konsep Dasar Teori *Holland*

Mendasari teori *Holland* yang berasumsi bahwa kepentingan pekerjaan merupakan salah satu dari aspek kepribadian, dan karena itu deskripsi dalam pekerjaan individu juga terkait dengan deskripsi dalam kepribadian individu. Teori *Holland* menjelaskan tentang struktural-interaktif, karena teori *Holland* tersebut telah menyiapkan antara kepribadian dan jenis pekerjaan. *Holland* menggambarkan *typology* sebagai struktur untuk informasi pengorganisasian tentang pekerjaan dan individu, sedangkan asumsi tentang individu dan lingkungan yang bertindak satu sama lain merupakan komponen interaktif dalam teorinya. Hal tersebut dapat disimpulkan dalam proposisi asumsi formal (utama) teori *Holland* (Brown, 2002) sebagai berikut:

1.) Dalam budaya, orang yang paling dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam jenis: Realistis, investigative (intelektual), artistik, sosial, Enterprising (giat), dan konvensional. 2. Ada enam model lingkungan yaitu realistis, *investigative* (intelektual), artistik, sosial, Enterprising (giat), dan konvensional. 3. Individu akan mencari lingkungan yang membiasakan dirinya untuk melatih keterampilan dan kemampuan, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai, dan mengambil peran dan masalah yang menyenangkan 4. Perilaku ditentukan oleh interaksi antara kepribadian dan lingkungan. 5. Manusia akan menemukan lingkungan-lingkungan yang kuat dan memuaskan ketika pola-pola lingkungan tersebut menyerupai pola kepribadian mereka. Situasi ini berpengaruh pada stabilitas perilaku karena orang-orang mendapatkan banyak penguatan yang selektif dari perilaku mereka. 6. Interaksi-interaksi yang tak sejenis merangsang perubahan di dalam perilaku manusia; dan sebaliknya, interaksi-interaksi sama dan sebangun mendorong stabilitas perilaku. Manusia cenderung untuk berubah atau menjadi seperti manusia yang dominan yang ada di dalam lingkungannya. Kecenderungan ini akan lebih besar jika tingkat kongruen antara individu dengan lingkungannya juga besar Orang-orang seperti ini yang sangat sulit untuk berubah. 7. Seseorang akan mengatasi inkongruensinya dengan mencari lingkungan yang baru atau dengan mengubah perilaku pribadi dan persepsi-persepsinya. 8. Interaksi-interaksi timbal balik antara orang dan pekerjaan secara berturut-turut biasanya menuju kepada satu rangkaian kepuasan dan kesuksesan.

*Holland* mengakui bahwa pandangannya berakar dalam psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat, dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian. Dua sumber pengaruh ini mendorong *Holland* untuk mengasumsikan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda-beda dan bekerja dalam lingkungan yang berlain-lainan, sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain-lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda-beda pula (Winkel, 2005).

*Holland* menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. *Holland* juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat (Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, 2014).

Kesenangan pribadi (*modal personal orientation*) merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui hereditas dan pengalaman hidup individu dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungannya. Sentral bagi teori *Holland* adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominan, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menentukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu (Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, 2014).

Menurut John Holland individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk *modal personal style* (Tarsidi, 2007).

Orientasi kesenangan pribadi (*Modal Personal Orientation*) merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui hereditas dan pengalaman hidup individu dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungannya. Sentral bagi teori *Holland* adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominan, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menentukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu (Sunardi, n.d, 2001).

Dalam proses pembuatan keputusan karir, Holland berasumsi bahwa tingkat pencapaian dalam sebuah karir ditentukan terutama oleh individual *self-evaluations*. Intelegensi dipandang sebagai kurang penting dibanding kepribadian dan minat. Lebih jauh, faktor inteligensi sudah tercakup di dalam klasifikasi tipe-tipe kepribadian; misalnya, individu yang investigatif pada umumnya cerdas dan secara alami memiliki keterampilan penalaran analitik dan abstrak. Menurut Holland, stabilitas pilihan karir sangat tergantung pada dominansi orientasi personal individu, yang dipengaruhi oleh lingkungannya (Tarsidi, 2007).

Teori *Holland* memberikan penekanan pada ketepatan *self-knowledge* dan informasi karir yang diperlukan untuk pembuatan keputusan karir. Dampaknya sangat besar pada prosedur asesmen minat dan prosedur konseling karir. Implikasinya untuk konseling adalah bahwa tujuan utama konseling adalah mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang diri, berbagai persyaratan okupasional dan berbagai macam lingkungan kerja (Emily E. Bullock & Jennifer Braud, 2009).

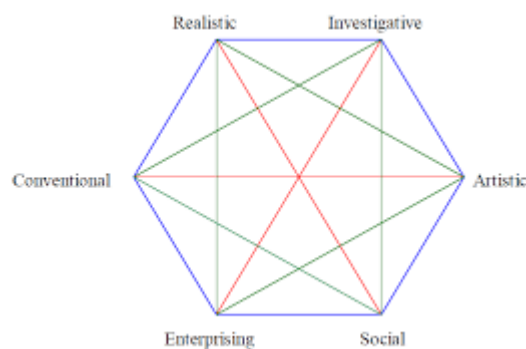
### **Karakteristik Teori *Holland***

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara *factor hereditas* (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Dan setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (*the model orientation*). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku- perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda (Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, 2014).

Teori tipologis Holland menetapkan hubungan teoritis antara kepribadian dan lingkungan yang memungkinkan untuk menggunakan sistem klasifikasi RIASEC yang sama untuk keduanya. Banyak yang

menggunakan alat penilaian tipologi karir untuk memungkinkan individu mengkategorikan minat dan karakteristik pribadi mereka dalam hal kombinasi enam jenis pekerjaan: Realistis (R), Investigatif (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E), atau Konvensional (C) (R. C. Reardon & Bertoch, 2011).

Tujuan dari eksplorasi karir dan konseling menggunakan teori *Holland* (1997) adalah untuk membantu kelompok-kelompok konseli dalam mengidentifikasi pekerjaan yang termasuk didalamnya para pekerja yang memiliki karakteristik kepribadian yang sama seperti mereka sendiri. Holland mengklaim bahwa individu yang berusaha keluar dari lingkungan pekerjaannya dengan sikap dan nilai mereka yang memungkinkan mereka menggunakan ketrampilan dan kemampuannya, konsekuensi mereka bahwa individu dalam pekerjaan yang sama akan memiliki kepribadian yang sama pula. Hal ini dapat dijelaskan hubungan lingkungan kerja dengan kepribadian individu lebih detail dalam model Hexagonal Holland. Pada teori penggunaan hexagon di bawah telah dilakukan sebuah perhitungan empiris teoritis atau sistem diagnostik secara logis dan detail serta menjalani uji empiris secara berkala.



Gambar 1. Model Hexagon Holland

Model Hexagon Holland ini untuk menunjukkan hubungan lingkungan kerja di antara individu-individu berdasarkan jenis kepribadian. Keterangan: R = tipe kepribadian Realistis I = tipe kepribadian Intelektual A = tipe kepribadian Artistik/seni S = tipe kepribadian Sosial E = tipe kepribadian Usaha/enterprising C = tipe kepribadian Conventional \_\_ = hubungan antar tipe kepribadian dengan lingkungan.

Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh John L. Holland adalah sebagai berikut (Sharif, 2017): Tipe model pertama adalah Realistis, pada tipe ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan social, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

Orang model orientasi realistis dalam lingkungan nyatanya selalu ditandai dengan tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit yang memberikan tantangan bagi penghuni lingkungan ini. Untuk dapat memecahkan masalah yang lebih efektif seringkali memerlukan bentuk-bentuk kecakapan, gerakan, dan ketahanan tertentu. Diantaranya kecakapan mekanik, ketahanan dan gerakan fisik untuk berpindah-pindah dan seringkali berada diluar gedung. Sifat-sifat yang nampak dengan jelas dari tuntutan-tuntutan lingkungan menciptakan kegagalan dan keberhasilan.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, operator mesin/radio, sopir truk, petani, penerbang, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Tipe model yang kedua yaitu Intelektual dimana pada tipe ini memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan yang bersifat akademik. Ciri-cirinya adalah memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah, berorientasi pada tugas, tidak sosial. Membutuhkan pemahaman, menyenangkan tugas-tugas yang bersifat kabur, memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatan-kegiatannya bersifat intraseptif.

Orang model orientasi intelektual dalam lingkungan nyatanya selalu ditandai dengan tugas yang memerlukan berbagai kemampuan abstrak, dan kreatif. Bukan tergantung kepada pengamatan pribadinya.

Untuk dapat memecahkan masalah yang efektif dan efisien diperlukan intelegensi, imajinasi, serta kepekaan terhadap berbagai masalah yang bersifat intelektual dan fisik. Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan tugas bersifat objektif dan bisa diukur, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama dan secara bertahap. Bahan dan alat serta perlengkapan memerlukan kecakapan intelektual daripada kecakapan manual. Kecakapan menulis mutlak dipelihara dalam orientasi ini. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, ahli fisika, ahli biologi, kimia, antropologi, matematika, pekerjaan penelitian, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Tipe selanjutnya adalah social dimana pada model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsive, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religiusm membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antarpribadi, kegiatan-kegiatan rapid an teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, lebih berorientasi pada perasaan.

Orang model orientasi sosial memiliki ciri-ciri kebutuhan akan kemampuan untuk menginterpretasi dan mengubah perilaku manusia, serta minat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Secara umum orientasi kerja dapat menimbulkan rasa harga diri dan status. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Tipe model yang ke empat yaitu Konvensional yang pada umumnya memiliki kecenderungan untuk terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, *numerical* (angka) yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan.

Orang model orientasi konvensional pada lingkungan nyatanya ditandai dengan berbagai macam tugas dan pemecahan masalah memerlukan suatu proses informasi verbal dan matematis secara kontinu, rutin, konkrit, dan sistematis. Berhasilnya dalam pemecahan masalah akan nampak dengan jelas dan memerlukan waktu yang relative singkat.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, kasir, statistika, pemegang buku, pegawai arsip, pegawai bank, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Tipe model yang keli lima yaitu usaha dimana pada tipe ini memiliki ciri khas diantaranya menggunakan ketrampilan-ketrampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian yang besar pada kekuasaan, status dan kepemimpinan, agresif dalam kegiatan lisan.

Orang model orientasi usaha ditandai dengan berbagai macam tugas yang menitikberatkan kepada kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, pedagang, politikus, manajer pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Tipe model selanjutnya yaitu Artistik dimana orientasi pada tipe model ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat sosial dan sukar menyesuaikan diri. Orang model orientasi artistik ini ditandai dengan berbagai macam tugas dan masalah yang memerlukan interpretasi atau kreasi bentuk-bentuk *artistic* melalui cita rasa, perasaan dan imajinasi. Dengan kata lain, orientasi *artistic* lebih menitikberatkan menghadapi keadaan sekitar dilakukan dengan melalui ekspresi diri dan menghindari keadaan yang bersifat intrapersonal, keteraturan, atau keadaan yang menuntut ketrampilan fisik. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah, ahli musik, ahli kartum ahli drama, pencipta lagu, penyair, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Gelar universitas paling jarang dikaitkan dengan pekerjaan yang ditandai dengan konvensional dan tipe Holland yang realistik, sementara investigasi dan Karya artistik paling banyak diasosiasikan dengan orang-orang yang memegang gelar sarjana atau memiliki tingkat tertinggi kemampuan kognitif. Reardon, Vernick,

dan Reed (2004) melaporkan bahwa perkiraan rata-rata peringkat Cx di seluruh. Enam jenis jenis pekerjaan adalah sebagai berikut: realistis = 52; investigasi = 72; artistik = 69; sosial = 63; giat = 60; konvensional = 55. (Reardon, R. C., Vernick, S. H., & Reed & Workforce, 2004) *Rating* profil untuk keenam jenis pekerjaan dalam urutan tertinggi sampai tingkat terendah diperlukan persiapan dan kemampuan sebagai IASECR. Di sampel penelitian terbaru, Smart (2000) menemukan sedikit jurusan perguruan tinggi, anggota fakultas, atau siswa dikategorikan sebagai realistis atau konvensional, yang dipimpin mereka untuk mengecualikan kedua jenis ini dari penelitian mereka. Fakta bahwa kebanyakan disiplin perguruan tinggi terkonsentrasi dalam investigasi Holland, artistik, sosial, dan daerah giat memiliki implikasi penting bagi siswa yang mengeksplorasi pilihan pendidikan (R. Reardon & Emily, 2004).

### **Kelebihan dan Kekurangan Teori Holland**

Dalam setiap teori bahkan penemuan yang memiliki nilai yang berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga pada teori *Holland* yang memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai acuan terhadap penelitian sekarang maupun yang akan datang, menurut (Winkel, 2005) kelebihan teori *Holland* yaitu sebagai berikut : 1.) Oleh banyak pakar psikologi vokasional dinilai sebagai teori yang komprehensif karena meninjau pilihan okupasi sebagai bagian dari keseluruhan pola hidup seseorang dan sebagai teori yang mendapat banyak dukungan dari hasil penelitian sejauh menyangkut model-model lingkungan serta tipe-tipe kepribadian. 2.) Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi. 3.) Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan, kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang.

Pada teori Holland juga memiliki kelemahan yang menjadi acuan peneliti selanjutnya dalam membahas serta mengembangkan terkait materi tersebut, kelemahan yang di maksud meliputi : 1.) Kurang ditinjau proses perkembangan yang melandasi keenam tipe kepribadian dan tidak menunjukkan fase-fase tertentu dalam proses perkembangan itu serta akumulasi rentang umur (Winkel, 2005). 2.) Mengenai tahap atau tingkat yang dapat dicapai oleh seseorang dalam bidang okupasi tertentu (*Occupational Level*), Holland menunjuk pada taraf inteligensi yang memungkinkan tingkat pendidikan sekolah tertentu, namun dipertanyakan apakah masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam hal ini, seperti taraf aspirasi seseorang. 3.) kurang mengakui kemampuan manusia dalam menyesuaikan diri, dalam hal ini adalah menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan. Padahal manusia memiliki potensi yang kuat untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaan (Saputra, 2014). 4.) Teori yang dikembangkan oleh Holland ini terlalu sederhana dalam mengklasifikasikan individu dalam enam tipe kepribadian dan tipe lingkungan pekerjaan serta menyatakan individu akan memiliki kepuasan kerja jika tipe kepribadiannya sesuai dengan tipe lingkungan pekerjaan. Padahal individu memiliki kebutuhan fisiologis untuk segera dipenuhi. Jika teori *Holland* ini berlaku, maka individu akan terus mencari kepuasan kerja walaupun kebutuhan fisiologis mereka belum terpenuhi. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar yang paling utama adalah kebutuhan fisiologis (Feist, 2006).

### **Aplikasi Teori *Holland* dalam Bimbingan konseling karir pada siswa**

Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karir pada jenjang pendidikan awal dan pendidikan tinggi. Penekanan yang diberikan kepada tingkat pemahaman diri terhadap siswa sehubungan dengan beberapa kualitas bimbingan yang dimiliki konselor untuk informasi yang akurat mengenai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bimbingan akan tugasnya membantu individu atau siswa dalam mengenal dirinya dan



lingkungan hal ini sangat diperlukan untuk memilih okupasi yang matang. Selanjutnya Holland juga mengembangkan alat untuk individu dalam pemilihan karir yaitu the occupations finder dan the self-directed search, yang menyatakan kegiatan/aktivitas yang diminati, dan dievaluasi diri dalam beberapa ketrampilan, harus dicocokkan dengan sistem klasifikasi okupasi yang berlandaskan pada teori yang sama, dengan demikian individu/siswa dapat menemukan sejumlah alternatif pilihan okupasi untuk pertimbangan lebih lanjut (Muse, William. Johnson, 2017).

Pada dasarnya teori perkembangan karir tertentu berimplikasi pada tuntutan yang tertentu pula terhadap bagaimana dan apa yang harus dilakukan oleh konselor dalam proses konseling karir. Secara umum (Gibson, R. L. dan Mitchell, 1995) menjelaskan beberapa implikasi teori karir terhadap konseling karir, yaitu pentingnya konselor untuk : 1.) Memahami proses dan karakteristik perkembangan manusia termasuk kesiapannya untuk belajar dan keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan tahapan perkembangannya. 2.) Memahami kebutuhan dasar manusia, termasuk kebutuhan khususnya dan hubungannya dengan perkembangan karir dan pengambilan keputusan. 3.) Dapat melakukan assesmen dan menginterpretasikan sifat-sifat individual dan karakteristiknya, serta menerapkannya dalam relasi konseling yang bervariasi. 4.) Memahami dan mampu membantu klien dalam memahami bahwa faktor-faktor perubahan atau faktor-faktor yang tak terduga dapat mengubah perencanaan karir. 5.) Memahami perubahan cepat yang terjadi dalam dunia kerja dan kehidupan, sehingga memerlukan pengujian secara tetap serta perlunya penggunaan teori dan riset-riset mutakhir sebagai dasar pelaksanaan konseling.

Selanjutnya, peran apa yang dapat dilakukan konselor dalam memberikan layanan bimbingan karir sangat tergantung pada fokus bimbingan / konseling karir yang dihadapinya. Secara garis besar peran tersebut adalah : 1.) Membantu membuat keputusan-keputusan karir dengan jalan memberikan informasi yang diperlukan 2.) Membantu membuat keputusan karir dengan jalan mengembangkan keterampilan membuat keputusan 3.) Membantu membuat beberapa keputusan karir (bukan satu) yang saling berkaitan. 4.) Membantu memahami dan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki untuk mencapai keputusan karir yang telah dibuatnya.

Menurut Carney dan Reinhart bahwa peran bimbingan dan konseling karier sebagai pengintegrasikan berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karier secara lebih spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karier sebagai berikut: a.) siswa dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karier yang sesuai bagi dirinya. b.) siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia (karier-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat kepuasan karier yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengaruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, kontribusi yang dapat diberikan oleh orang yang terlibat dalam bidang pekerjaan tertentu kepada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu di masa depan. c.) siswa mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (skill) yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu. d.) siswa didik mampu mengambil keputusan karir bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistis bagi dirinya. Perencanaan karir yang realistis akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan karier. e.) Mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karier (studi dan kerja). Secara umum, teori pilihan karir menurut Holland berimplikasi pada bimbingan dan konseling di sekolah, dimana konselor dapat melaksanakan *assesment* kepada peserta didik untuk mengetahui kepribadian siswa dan lingkungan sehingga dapat membantu menentukan pilihan pekerjaan yang diinginkan.

Jadi dalam implikasinya terhadap bimbingan karir pada siswa dapat kita simpulkan bahwa factor penting yang dapat di ukur dalam menentukan arah karir siswa adalah factor kepribadian, minat, bakat serta potensi siswa dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya sehingga siswa dapat mengambil keputusan terkait dengan langkah karir selanjutnya melalui pendekatan koseling karir melalui teori *Holland*.

## KESIMPULAN

Teori *Holland* merupakan bentuk pemilihan karir siswa melalui struktur kepribadian yang dominan bagi siswa serta minat bakat siswa terhadap lingkungan pekerjaan, Minat serta pengenalan lingkungan pekerjaan pada siswa dapat memberikan gambaran serta pengaktualisasian potensi diri siswa dapat berkembang ketika pemilihan karir yang tepat bagi siswa, pada teori *Holland* berusaha mengembangkan potensi siswa dalam lingkungan kerja yang mendukung melalui kajian teoritis hubungan kepribadian terhadap penyesuaian diri siswa terhadap lingkungannya dengan menggunakan sistem klasifikasi RIASEC. implikasi dari pelaksanaan teori *Holland* dalam bimbingan karir pada siswa merupakan bentuk metode pengenalan potensi serta kepribadian siswa melalui klarifikasi tipe kepribadian siswa dan lingkungan kerja yang cocok bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Pada artikel ini memuat temuan bahwa salah satu factor penting yang menentukan arah karir siswa adalah factor kepribadian, minat, serta bagaimana penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan pekerjaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2011). *TIPE KERIBADIAN DAN MODEL LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KARIER JOHN HOLLAND*, 8(1), . 1, 86–96.
- Ahmad, R. (2013). *Ahmad, R. 2013. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Padang: UNP Press.* UNP Press.
- Brown, D. & A. (2002). *Career Choice and Development Fourth Edition.* Jossey- Bass.
- Emily E. Bullock, L. A., & Jennifer Braud, and R. C. R. (2009). HOLLAND'S THEORY IN AN INTERNATIONAL CONTEXT: APPLICABILITY OF RIASEC STRUCTURE AND ASSESSMENTS. *Career Planning and Adult Development JOURNAL*.
- Feist, J. F. dan G. J. (2006). *Theories of Personality 6e* (6th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Gibson, R. L. dan Mitchell, M. H. (1995). *Intoduction to Counseling and Guidance.*
- Heni Sulusyawati, A. M. Y. dan D. (2017). perencanaan kariri siswa di sma di tinjau dari status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan jurusan. *Bikotik*, 01, 0–36.
- Hoffman, M. C. (2007). Career Development Interventions with Low Socio-economic Status Students. In *Counselor Education Master's Theses*.
- <http://kompasiana.com>, *isu-isu pendidikan. di akses tanggal 6 Juni 2021*. (n.d.).
- Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, D. A. W. (2014). EFEKTIVITAS TEORI KARIER HOLLAND MELALUI LAYANAN KESIAPAN KERJA SISWA. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Muse, William. Johnson, I. (2017). Choice of Academic Major at a Public Research University: The Role of Gender and Self-Efficacy. *Research in Higher Education*, 58.
- Reardon, R. C., Vernick, S. H., & Reed, C. R., & Workforce. (2004). A Holland perspective on the U.S. workforce from 1960 to 1990. *Journal of Career Assessment*, 12, 99–112.
- Reardon, R. C., & Bertoch, S. C. (2011). *Revitalizing Educational Counseling : How Career Theory Can Inform a Forgotten Practice*. 1(2), 109–121. <https://doi.org/10.15241/rcr.1.2.109>

- 1890 *Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa*— Ilham Wahyudi, A Muri Yusuf, Afdal  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.668>
- Reardon, R., & Emily, B. (2004). Holland's Theory and Implications for Academic Advising and Career Counseling. *NACADA Journal*, 24.
- Saputra, W. N. E. (2014). *TEORI HOLLAND*. Academia.Edu.
- Sari, Y. & afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz : Literatr review. *Bimbingan Konseling Undiksha*, 12, 116–121.
- Sharif, R. (2017). A Model of Creativity in Organizations: John Holland's Theory of Vocational Choice (1973) at Multiple Levels of Analysis. *Journal of Creative Behavior*.
- Sunardi, P. L. B. (n.d.). *HAKEKAT KARIR*.
- Tarsidi, D. (2007). Teori Perkembangan Karir. *Artikel.[Online]. Tersediadi: Http://D-TARSIDI. BLOGSPOT.COM/200/100/10/TEORI-PERKEMBANGANKARIR. HTML*.
- Winkel, W.S., & Hastuti, M. (2013). *mbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Winkel, W. . & S. H. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT. Grasindo.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Ghalia Indonesia.
- Zen, M. (2012). *Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karier Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman*.